



**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA SMA NEGERI 1 MARTAPURA KABUPATEN
OKU TIMUR TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Gunawan¹, Feriansyah², Yuli Habibatul Imamah³

IAI An Nur Lampung, Indonesia

Email : goen7878@gmail.com

Abstract:

Scout extracurricular activities have a very important role in shaping the character of students as the implementation of PP No. 19 of 2005, apart from that to further deepen the application of character education in schools, schools also apply PP. No. 63, 2014 concerning the application of character through scout extracurricular activities, but in fact it is still stagnant and there has been no better development, especially in the application of character by scouting education in schools. The objectives of this study were to determine: (1) Planning for Scout extracurricular activities, (2) Organizing scout extracurricular activities, (3) Implementation of scout extracurricular activities, (4) To know the evaluation of scout extracurricular activities in shaping student character in SMA Negeri 1 Martapura This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The subjects of this study were the principal, vice principal, teachers and school staff. Data were analyzed by reducing, presenting data, Concluding Drawing / Verification

The results showed: 1) Planning for scout extracurricular activities in SMA Negeri 1 Martapura had been carried out quite well but not maximally. This can be seen from the preparation of planning at the beginning of each year by setting target goals and formulating alternatives to predictions of obstacles in order to achieve the stated goals. 2) The organizer of scout extracurricular activities in SMA Negeri 1 Martapura focuses on part of the members because of the large number of extracurricular activities that are followed. 3) Implementation of scout extracurricular activities in SMA Negeri 1 Martapura has been carried out quite well but not maximally. This is seen from the inactivity of the senior coaches in providing guidance to members. 4) Evaluation of scout extracurricular activities, has been carried out quite well, this is seen from the actions of the principal in a certain period of time coming down and taking part in evaluating the implementation and evaluating the scout extracurricular activities in SMA Negeri 1 Martapura

Keywords: *Extracurricular Management, Scouting, and Student Character*

Abstrak :

Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sebagai implementasi PP No. 19 tahun 2005, selain dari pada itu untuk lebih memperdalam penerapan pendidikan karakter di sekolah, sekolah juga menerapkan PP. No 63, tahun 2014 tentang penerapan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka, namun pada nyatanya masih stagnan dan belum ada perkembangan yang lebih baik, terutama pada penerapan karakter oleh pendidikan kepramukaan di sekolah. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui: (1) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, (2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka (3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, (4) Untuk Mengetahui Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Martapura

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf disekolah. Data dianalisis dengan cara mereduksi, menyajikan data, Concluding Drawing/Verification

Hasil Penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Martapura dapat dilihat dari Penyusunan perencanaan setiap awal tahun dengan menetapkan tujuan sasaran telah merumuskan alternatif- alternatif terhadap prediksi hambatan agar tetap mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Martapura dapat dilihat kurang fokusnya sebagian anggota karena terlalu banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti. 3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Martapura dapat dilihat dari kurang tepat waktu anggota dalam pelaksanaan setiap kegiatan. 4) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka, SMA Negeri 1 Martapura dapat dilihat dari tindakan kepala sekolah dalam kurun waktu tertentu turun dan turut andil melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Martapura.

Kata kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, Pramuka, dan Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 31 menyebutkan secara jelas bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara, dan Negara bertanggungjawab untuk menyelenggarakannya. (Rahmat, 2012) Dalam UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Sugiyono, 2009).

Pendidikan merupakan bagian yang tidak akan pernah terpisahkan dalam segala bidang kehidupan manusia. Setiap saat dimanapun dan kapanpun manusia beraktivitas akan menemukan sebuah pengetahuan baru meski dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar (Andi Warisno, 2017). Dalam perkembangannya pendidikan telah mampu menjadi landasan untuk meningkatkan taraf hidup manusia baik secara materi maupun potensi personal. Pendidikan pada hakikatnya usaha memanusiakan manusia. Artinya ialah dengan pendidikan manusia mampu

menemukan dirinya dari masa berasal, hadir di dunia ini untuk apa dan setelah kehidupan setelah ini mau kemana, sehingga ia menjadi lebih manusiawi, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan secara umum dapat dinilai dari *out-put* nya, yakni orang-orang sebagai produk pendidikan. Pendidikan adalah proses pembinaan dan pengembangan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal (Adib, 2021).

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal. Secara fundamental sekolah berfungsi untuk memberi pengetahuan, keterampilan serta kemampuan sebagai bekal dimasa depan sehingga dapat menyalurkan bakat dan potensi diri. Berdasarkan konteks sosial sekolah berperan menyiapkan peserta didik untuk mendapat pekerjaan, sebagai alat transmisi pengetahuan, ketertampilan, sikap, nilai dan norma, juga sebagai pembentuk manusia yang memiliki peranan sosial, dan sebagai alat integrasi sosial. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang sistematis, teratur, bertingkat, memiliki syarat dan tujuan yang jelas (Sebayang & Nofandi, 2021). Kegiatan yang biasa didapat dari sekolah yaitu peserta didik belajar bergaul sesama peserta didik, guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan orang yang bukan guru. Belajar dalam bidang pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan melainkan lebih mengolah daya nalar peserta didik sebagai bekal dasar kehidupan di tahap selanjutnya. sekolah dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimiliki peserta didik untuk bisa mengikuti salah satu program kegiatan yang disebut ekstrakurikuler.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 12 dan 13 disebutkan bahwa Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.(Kelembagaan Resdikti, 2022) Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 Pasal 1 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkata Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, 2008)

Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah adalah Kegiatan Ekstrakurikuler . Program ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang penting, sama pentingnya dengan program kurikuler, karena program ekstrakurikuler dapat

menjangkau apa apa yang tidak dapat dijangkau oleh program kurikuler dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, Ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan penunjang yang wajib dan harus dilaksanakan atau diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan di dalam kurikulum. Melalui kurikulum, terbaru yaitu K13 sekolah wajib menyelenggarakan tiga kegiatan, yaitu program kurikuler, program kokurikuler, dan program ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya kegiatan rutinitas siswa, yang dilaksanakan sebatas serimonial dan untuk bahan laporan penggunaan anggaran sekolah, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan dengan manajemen yang baik untuk pencapaian pengembangan karakter siswa. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan peranan penting untuk pengembangan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pengembangan karakter. Kegiatan pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Made Pidarta, 1988) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah.

Salah satu Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI no 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab V pasal 9 ayat (2): "Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga dan seni (Porseni), Karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya." (Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkata Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, 2008).

Selain menerapkan pendidikan karakter pada pendidikan formal pada penerapan Kurikulum dan Rencana Prangkat Pembelajaran (RPP) di kelas dan saat pembelajaran dilaksanakan namun sekolah banyak mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan diluar sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang ada seperti, drumband, teater, Pramuka, Paskibra, PMR, UKS dan PMI, selain sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan dan eksplorasi bakat siswa ini dapat membentuk karakter siswa itu sendiri, olehkarena itu banyak sekolah yang menggalakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang dan mewujudkan pendidikan karakter di sekolah.

Pramuka merupakan organisasi kepanduan yang memiliki sistem pendidikan sendiri baik yang di sekolah maupun diluar sekolah, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 63 tahun 2014 tentang pendidikan

kepramukaan sebagai kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang akan diterapkan dikurikulum 2013 sebagai penegasan keseriusan pemerintah dalam menangani krisis moral pada anak usia peserta didik, sebelum dikeluarkannya Permendikbud tersebut pramuka telah menjadi Ekstrakurikuler di sekolah yang ikut serta dalam membentuk moral siswa, pembentukan karakter dan sikap untuk menjadikan siswa yang berakhlak dan beradab. Dari hasil penelitian Ekstarkurikuler pramuka lebih banyak berkontribusi dalam membentuk karakter siswa ketimbang ekstakurikuler lainnya, seperti, paskibra, osis, PMI, dan silat, pramuka unggul sebesar 1.65 atau 3.29%. Dalam rangka mewujudkan penerapan karakter terhadap anak maka setiap kegiatan dan pelaksanaan kegiatan agar tujuan dan isi kegiatan dapat tercapai dengan baik maka diperlukan manajemen untuk mengelolanya agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan tujuan kegiatan dapat tercapai, begitupun dengan kegiatan pramuka yang akan dilakukan, dalam upaya membentuk karakter anak tentunya dalam setiap pelaksanaan kegiatan pramuka harus ada manajemennya agar tujuan kegiatan dalam menumbuhkan karakter anak dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Januari 2022 di SMA Negeri 1 Martapura didapat gambaran pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai berikut:

Tabel 1: Data Pra Survey

No	Manajemen Ekstrakurikuler	Implementasi
1	Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	√
2	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	√
3	Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler	√
4	Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler	√

Dari informasi pada tabel 1 tersebut dapat dikatakan bahwa secara umum keempat fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi itu telah terlaksana dengan baik, meskipun ada beberapa hal seperti indikator pelaksanaan dan kurangnya pengawasan terhadap adik binaan pada tahap evaluasi Setelah dilihat dari permasalahan di atas semestinya karakter siswa di sekolah akan lebih baik karena sekolah telah menerapkan 2 sistem penerapan pendidikan karakter, yaitu penerapan pendidikan karakter melalui materi pembelajaran sebagai implementasi PP No. 19 tahun 2005, selain dari pada itu untuk lebih memperdalam penerapan pendidikan karakter disekolah, sekolah juga menerapkan PP. No 63, tahun 2014 tentang penerapan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka, namun pada nyatanya masih stagnan dan

belum ada perkembangan yang lebih baik, terutama pada penerapan karakter oleh pendidikan kepramukaan di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2018). Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan juga metode dokumentasi (Mardalis, 2014). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Sugiono, dibagi kedalam tiga tahap, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program kegiatan Pramuka yang dapat menumbuhkan karakter siswa.

Kegiatan kepramukaan merupakan pendidikan diluar sekolah yang dilakukan dengan bentuk menarik, menantang dan menyenangkan. Pramuka sebagai upaya pembentukan watak dan karakter generasi muda. Pramuka merupakan salah satu pendidikan non formal yang mampu bertahan dalam segala zaman yang menjadi benteng dalam mendidik dan membina generasi muda dengan jiwa tangguh, terampil, cerdas, dan disiplin. Dalam kegiatan pramuka bukan hanya materi atau isi pelajaran yang perlu diperhatikan melainkan bagaimana kita dapat melahirkan dan menumbuhkan sikap-sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik yang akan membentuk karakter dan kekuatan jasmani dari diri tersebut. Hal ini bisa dilihat dari cara kerja regu atau kelompok penggalang untuk bekerja sama dalam satu tim dalam mencapai satu tujuan yang sama. Kepramukaan memiliki berbagai macam aspek pembelajaran mulai dari segi spiritual, emosional, sosial, jasmani, dan rohani yang bertujuan untuk pembentukan karakter bagi anak bangsa. Pendidikan karakter saat ini menjadi materi yang memang harus diterapkan di setiap instansi sekolah karena memang pendidikan karakter harus diberikan sejak usia dini.

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat dikatakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain. Sedangkan pendidikan karakter

adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada seorang individu, yang meliputi: ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, lingkungannya maupun bangsa dan negaranya.

Pendidikan karakter tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter sudah menjadi hal wajib yang harus diberikan pada peserta didik dalam segala satuan pendidikan. Maka dari itu, pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai kepramukaan, sehingga sangat tepat bila melalui pramuka pendidikan karakter dapat dibentuk.

Secara umum kegiatan pramuka dibagi menjadi dua bagian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kax Aridono beliau mengungkapkan bahwa: “ Kegiatan pramuka itu secara umum dibagi menjadi 2 bagian, yaitu kegiatan didalam ruangan atau yang sering kita sebut kegiatan pembelajaran secara teori dan kegiatan di alam terbuka atau diluar ruangan atau yang sering kita kenal kegiatan pembelajaran praktek atau belajar langsung diluar ruangan,” Kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Teori, dimana kegiatan pramuka dilakukan baik didalam ruangan maupun diluar ruangan yang penyampaian materinya berupa teori atau menulis dan dijelaskan secara lisan atau tulisan. kegiatan materi ini ada yang berkaitan tentang materi praktik ada juga yang tidak berkaitan dengan praktik, misalnya minggu depan akan mengadakan heking dan pembuatan peta pita dan peta perjalanan maka minggu sebelumnya harus belajar dulu bagaimana cara membuat petapita dan peta perjalanan, itu adalah contoh kegiatan materi yang berkaitan dengan kegiatan praktik, adajuga yang hanya bersifat pengetahuan saja, seperti sejarah pramuka, sejarah tunas kelapa dan lain-lain.
- b. Peraktek, pembelajaran secara praktik adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung diperagakan baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan, Kegiatan ini adalah bentuk kegiatan kepramukaan yang bersifat praktik, dimana kegiatan dari pembelajaran dilakukan secara langsung dan praktik baik didalam ruangan maupun di luar ruangan, kegiatan ini seluruhnya dilakukan secara berjenjang dan menyeluruh dimana para peserta didik atau adik-adik pramuka akan mendapatkan materi tersebut disesuaikan dengan tingkatan kecakapan umumnya, kegiatan ini telah baku disesuaikan dengan SK Kwarnas no, 141

tahun 1997 tentang kegiatan kepramukaan disekolah, namun dalam praktiknya hal ini fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada dan dapat kita tambah dalam pelaksanaan kegiatannya tanpa mengurangi isi muatan atau tujuan dari kegiatan tersebut.

Ada beberapa kegiatan kepramukaan yang dapat menumbuhkan karakter siswa, Setelah menjalani pengamatan yang sangat panjang dan mendalam peneliti menyimpulkan ada beberapa kegiatan yang sangat baik dari beberapa kegiatan kepramukaan yang dapat menumbuhkan karakter siswa dalam kegiatan kepramukaan terutama karakter Religius, Nasionalis, Gotong royong dan disiplin. Lebih lanjut kegiatan-kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Martapura yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik dijelaskan sebagai berikut:

a) Pembinaan Pramuka

Implementasi dalam membina dan mengembangkan generasi muda (siswa) melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan agar dapat mengembangkan karakter siswa tidak sepenuhnya berjalan sesuai yang diharapkan. Pasti menghadapi beberapa masalah yang ditinjau dari beberapa aspek sosial diantaranya: 1) menurunnya jiwa patriotisme, idealisme, dan nasionalisme di kalangan masyarakat termasuk generasi muda, 2) belum seimbangnya jumlah generasi muda dengan fasilitas pendidikan yang tersedia, baik yang formal maupun nonformal, 3) meningkatnya kenakalan remaja termasuk penyalahgunaan narkoba. Penanggulangan masalah-masalah tersebut memerlukan usaha-usaha secara terpadu, terarah dan berencana dari seluruh potensi nasional dengan melibatkan para kader generasi muda secara menyeluruh sebagai subyek pengembangan (Mertoprawiro, 2012).

b) Perlombaan

Wujud dari efektifitas sebuah program kegiatan salah satu indikatornya adalah tercapainya kompetensi pada peserta didik ataupun siswa. Dalam memberikan dorongan belajar dan apresiasi sebuah kompetensi, SMA Negeri 1 Martapura melakukan beberapa kegiatan lomba kepramukaan di intern sekolah dan mengikutsertakan siswa pada even perlombaan di luar sekolah. Kegiatan perlombaan diadakan untuk memotivasi anak sekaligus mengukur kemampuannya. Meningkatkan kreativitas dan kreativitas anak dalam segala hal yang sesuai dengan minat dan bakat. Dalam hal ini, anak diutus mengikuti perlombaan yang diadakan oleh lembaga-lembaga / instansi lain.

c) Ujian Kenaikan Tingkat

Salah satu bentuk kegiatan kepramukaan adalah ujian kenaikan pangkat melalui terpenuhinya syarat-syarat kecakapan. Syarat-syarat Kecakapan adalah tanda yang diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi atas

kemampuan seorang peserta didik dalam suatu bidang tertentu. Syarat kecakapan ada dua macam yakni SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan SKK (Syarat Kecakapan Khusus). Syarat kecakapan ini bersifat opsional bagi peserta didik, sehingga seorang peserta didik dapat memiliki SKU dan SKK yang berbeda dari peserta didik lain. Untuk memperoleh suatu SKU dan SKK, seorang Pramuka harus mampu menyelesaikan Syarat-syarat Kecakapan dalam bidang tersebut.

d) Hasta Karya Pramuka

Selain skill dan materi dalam Pramuka juga siswa dilatih untuk mampu membuat Prakarya. Prakarya memiliki pengertian Ketrampilan, hastakarya, atau disebut kerajinan tangan, atau keterampilan tangan. Bisa jadi bahan yang digunakan tersedia dipasar, tinggal merangkai ataupun pemanfaatan limbah dan bahan bekas. Prakarya merupakan salah satu materi pelajaran yang muncul tersendiri setelah sekian lama bergabung dalam Seni Budaya.

e) Rekrutmen Pasukan Khusus Baru

Maju atau mundurnya organisasi bukan hanya dinilai dari pencapaian prestasi, tetapi maju mundurnya organisasi dilihat juga dari regenerasi yang selalu aktif dalam setiap kegiatan organisasi tersebut. Gerakan Pramuka SMA Negeri 1 Martapura mengadakan rekrutmen yang rutin dilaksanakan secara periodik di setiap tahunnya agar Pramuka SMA Negeri 1 Martapura tetap terus aktif dan berkesinambungan dari generasi ke generasi.

f) PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu)

Kepramukaan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan baik sekolah maupun sekolah. Kegiatan pramuka pada umumnya diminati oleh semua siswa karena kegiatan ini sangat menyenangkan. Kepramukaan merupakan kegiatan yang berfungsi untuk membentuk karakter yang baik pada diri siswa ataupun peserta didik. Karakter yang dimaksud diantaranya tumbuhnya akhlak yang mulia pada diri siswa atau peserta didik, seperti sopan santun, disiplin waktu, tanggungjawab, jujur, peduli, dan beberapa karakter positif lainnya.

g) Bakti Karya Pramuka

Salah satu pilar dalam Dasa Dharma pramuka adalah cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Ungkapan ini mengandung sebuah makna yang sangat penting, dimana seorang pramuka selalu ditanamkan nilai mencintai alam sekitarnya dengan menjaga kelestariannya dan memanfaatkannya dalam menjaga keberlangsungan kehidupan. Dengan demikian, seorang pramuka harus peduli terhadap kesehatan lingkungan serta alam di sekitarnya. Kesadaran akan kesehatan lingkungan tentu diwujudkan dalam sebuah peran yang nyata, misalnya turut membantu masyarakat dalam menjaga kebersihan,

menjaga kepunahan hutan dengan melakukan penghijauan, dan kegiatan peduli alam lainnya.

2. Manajemen Ektarkurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Siswa

a. Planing (Perencanaan)

Dalam membuat dan menjalankan kegiatan tentunya sangat diperlukan perencanaan yang matang agar disaat pelaksanaan tidak ada suatuhual yang kurang sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, dalam pendidikan kepramukaanpun demikian, semua kegiatan baik pembelajaran secara teori amupun secara praktik nya harus direncanakanb dengan baik, adapun perancanaan yang baik maka akan menghasilkan sesuatu yang baik dan tujuan kegiatan dapat tercapai. adapun planning dalam kegiatan pamuka agar tujuan pendidikan karakter. Setelah merencanakan aktivitas organisasi secara sistematis dan terukur, maka perlu juga melakukan perencanaan penganggaran untuk pelaksanaan kegiatan. Prinsip dalam melakukan perencanaan penganggaran,adalah menggunakan segala sumber daya keuangan secara efesien dan se-efektif mungkin.

b. Organizing (pengorganisasiaan)

Dalam pengorganisasian kegiatan yang dilakukan yakni staffing (penempatan staf) dan pepaduan segala sumber daya organisasi.Staffing sangat penting dalam pengorganisasian. Dengan penempatan orang yang tepat pada tempat yang tepat dalam organisasi, maka kelangsungan aktivitas organisasi tersebut akan terjamin. Fungsi pemimpin disini adalah mampu menempatkan the right man in the right place.Pemimpin harus mampu melihat potensi-potensi SDM yang berkualitas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan aktivitas roda organisasi.Setelah menempatkan orang yang tepat untuk tugas tertentu, maka perlu juga mengkoordinasikan dan memadukan seluruh potensi SDM tersebut agar bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja organisasi yang bertanggung jawab. Untuk itu maka semua Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi.Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah

ditetapkan. Inti dari Actuating adalah menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi.

d. Evaluating (Evaluasi)

Evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap hasil pelaksanaan kegiatan atau program. Dalam melakukan evaluasi haruslah menyeluruh, mencakup capaian tujuan kegiatan, kinerja staff, pengetahuan staff, efektifitas dan efisiensi penganggaran dan proses kegiatan. Sedangkan pelaporan merupakan penyampaian perkembangan hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsifungsi kepada pemimpin yang lebih tinggi.

3. Pembentukan karakter Religius, Nasionalis, Gotong Royong dan Disiplin, dengan kegiatan Pramuka

Hasil pengamatan selama dilapangan peneliti dapat melihat cara penerepan Pembentukan karakter pada siswa khususnya peserta didik adik-adik pramuka dapat kita terapkan pada kegiatan pramuka dengan control dan bimbingan yang baik maka karakter anak-anak akan baik dan terbina dengan baik. adapun karakter siswa yang akan dibentuk pada kegiatan pramuka yang saya teliti adalah penerapan karakter:

a. Religius

Karakter Religius adalah penanaman aqidah dan rukhiyah pada diri seorang siswa yang menekankan pada kesadaran diri dalam menjalankan perintah Allah SWT, dan menjauhi larangannya.

b. Nasionalis

Karakter nasionalis adalah karakter yang dibentuk pada diri seseorang untuk menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap Negara Indonesia, karena karakter ini dipercayai dapat menyatukan Indonesia yang majemuk dan beragam ini agar tetap bersatu.

c. Gotong Royong

Karakter gotong royong bagi orang Indonesia sudah sebagai adat dan tradisi, artinya sudah hamper dimiliki ooleh setiap orang, setiap ada kegiatan desa atau kegiatan kelurahan pasti semua kegiatan dilaksanakan secara gotong royong, seperti membuat tenda, membersihkan siring dan lingkungan, namun hal ini tentunya harus tetap dijaga dan di budayakan pada anak-anak dan para siswa kita.

d. Disiplin

Disiplin merukan sikap taat dan patuh, dan tepat waktu, sikap ini yang paling terkenal dipramuka, karena selalu mengedepankan sikap kedisiplinan dan ketaatan.

Cara penerapan diatas merupakan hasil pengamatan peneliti dalam menerapkan dan menumbuhkan karakter pada siswa setelah mengaamati dan melihat acara penerapan pendidikan karater siswa, sehingga pendidikan dan

penerapan dalam menumbuhkan karakter dapat dilakukan lebih optimal. karena kebanyakan para Pembina yang saya amati tidak menerapkan hal ini sehingga pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan kerakter siswa tidak terwujud. mereka hanya menyampaikan materi dan ketika materi tersebut dapat diuji dan hasilnya memuaskan maka mereka menganggap selesai tanpa memperhatikan pendidikan karakter yang diharapkan dari tujuan gerakan pramuka itu sendiri, wajar saja kebanyakan pendidikan karakter dalam kepramukaan banyak tidak berhasil bahkan tidak ada sama sekali.

hal ini tentunya perlu perbaikan secara pembinaan terhadap para Pembina dan instruktur pelatih pembantu Pembina agar mereka tahu dan paham sebenarnya bukan materi saja yang harus disampaikan tetapi ada unsur lain yang jauh lebih penting dari pada pengetahuan kepramukaan yaitu pembentukan karakter siswanya melalui pendidikan dan kegiatan kepramukaan. Keempat rakater tersebut diatas merumapakan sebagian kecil karakter yang ada karakter lainnya yang masih perlu perhatian untuk kita tanamkan pada diri siswa-siswi kita, hal ini tentunya harus menjadi perhatian serius bagi kepala sekolah selaku pimpinan sekolah, dinas pendidikan selaku pengayom dan pegarah pendidikan dan Kwartir cabang gerakan pramuka sebagai mitra sekolah dan dinas pendidikan dalam penanaman karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kita berharap semua karakter yang ada dapat di tanamkan dalam diri siswa agar menjadi siswa yang uswatun hasanah, memiliki kepribadian yang baik dan sikap yang berakhlakul karimah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang menejemen ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timurdapat di simpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 1 Martapura meliputi; analisa hasil evaluasi tahunan, menganalisa peluang dan tantangan yang ada, membuat rumusan kegiatan kepramukaan yang lebih relevan, dan penetapan hasil rumusan sebagai program kegiatan yang akan dilaksanakan di tahun ajaran yang baru
2. Pengorganisasian dilakukan dengan tahapan; melakukan perekrutan guru-guru alumni SMA Negeri 1 Martapura (proses perekrutan), menyaring guru-guru yang memiliki kecakapan dan semangat dalam kegiatan kepramukaan (proses penyaringan), dan menentukan tugas Pembina dan pelatih (proses penentuan).
3. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan dan pengembangan karakter adalah belum begitu memaksimalkan peranan para lider atau peranan para pajabat dalam sturukturr organisasi untuk bergerak dalam sama-sama menjalankan tugas pokok dan fungsinya pada kegiatan pramuka,

4. Evaluasi dilakukan dengan beberapa metode yakni; a) Penilaian harian pada saat pelaksanaan program, b) penilaian setiap akhir semester, c) penilaian atau evaluasi terhadap program kepramukaan di pertengahan tahun, dan; d) penilaian program kepramukaan di akhir tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di*, 7(01), 232–246.
- Andi Warisno. (2017). Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi. *Ri" Ayah*, 02, 69–79.
- Bogdan & Biklen. (2007). *Qualitatif Reseach For Education*. London: Pearson Education.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkata Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan. (2008). *Metode Dan Teknik Supervise*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Permendikbud.
- Made Pidarta. (1988). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Bumi Aksara.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Mertoprawiro, S. (2012). *Pembinaan Gerakan Pramuka Dalam Membangun Watak Dan Bangsa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sebayang, D., & Nofandi, R. (2021). *Developing Research Tool Of Religious Moderation: Learning From Islam*. <https://doi.org/10.4108/eai.2-11-2020.2305061>
- Sugiono.(2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, Kombinasi dan RnD)*. Alfabeta.